

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **2.1 jenis Penelitian Dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

##### **2. Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti.<sup>2</sup> Data ini dapat diperoleh dengan teknik wawancara, atau kuesioner penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan seputar

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 8

<sup>2</sup>Muhammad, M.Ag, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008, hlm. 102

penilaian kinerja karyawan BMT Al-Fath di Kabupaten Pati.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

## 2.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan BMT Al-Fath berjumlah 30 orang dan nasabah yang berjumlah 30, dengan kriteria berdasarkan jenis kelamin, umur, lama bekerja, jabatan dan status dalam perkawinan. Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>4</sup> Oleh karena itu penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi yang tersedia.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 80-81

<sup>4</sup> Prof. Dr. Suharsimi AriKunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006, hlm 134

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan dan nasabah BMT Al-Fath di Kabupaten Pati.

Dalam teknik pengumpulan sampel peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>5</sup> Responden yang dijadikan objek penelitian adalah karyawan BMT Al-Fath di Kabupaten Pati. Sehingga responden yang dapat diteliti adalah sebanyak 30 karyawan. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.<sup>6</sup>

## **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas metode angket atau kuesioner dan metode wawancara untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket.

### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010, hlm. 68

<sup>6</sup>H.M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana,2006,hlm.101

daftar pertanyaan tersebut. seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>7</sup>

Pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian ini bersifat tertutup yaitu pertanyaan dan pernyataan yang jawabannya sudah ada sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu yang disediakan. Kuosioner ini diberikan kepada anggota BMT Al-Fath dan karyawan untuk mengetahui tingkat kepuasan dari perspektif anggota, perspektif bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dan perspektif terhadap ketaatan syariah.

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab dengan pihak manajer kantor cabang utama BMT Al Fath yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur yaitu penulis hanya menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 137.

<sup>8</sup>*Ibid*, Hlm. 137

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

## 2.4 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

### 3.4.1 Variabel Penelitian

Tabel 3.1  
Variable dan pengukuran *balanced scorecard*

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Balanced Scorecard</i> (X)	- Perspektif Anggota - Perspektif bisnis internal - Perspektif pembelajaran dan Pertumbuhan	Likert
2	Ketaatan terhadap syariah (X <sub>2</sub> )	- akad sesuai tata car syariah -penempatan dana BMT -Kepatuhan terhadap prinsip syariah - Dewan pengawas tingkat pengetahuan dan pelaksanaan prinsip syariah	Likert
3	Daya Saing (Y)	- Ancaman dari bisnis baru - kekuatan tawar menawar <i>supplier</i> - kekuatan tawar menawar pembeli - ancaman dari produk pengganti	Likert

### 3.4.2 Pengukuran

Pengukuran variabel bebas dan terikat menggunakan *skala likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi yang dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>9</sup> Adapun instrumen skala likert dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Instrumen Skala Likert

Variabel	Alternatif Jawaban	Skor
<i>Balanced Scorecard</i>	Sangat puas	1
	Puas	2
	Tidak puas	3
	Sangat tidak puas	4
Ketaatan dalam Syariah	Sangat puas	1
	Puas	2
	Tidak puas	3
	Sangat tidak puas	4
Daya Saing	Sangat puas	1
	Puas	2
	Tidak puas	3
	Sangat tidak puas	4

### 2.5 Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah: *Deskriptif kuantitatif* yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam tentang pelaksanaan *Balanced Scorecard* pada BMT Al-Fath.

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm 86

### 3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat ukur mempunyai validitas yang tinggi apabila mampu menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya ukur. Analisis uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson*. Teknik untuk menguji validitas tiap-tiap variabel dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap skor item instrumen tersebut. Indikatornya adalah jika nilai probabilitas korelasi tersebut signifikan, maka instrumen tersebut valid dan juga sebaliknya. Dalam pengujian validitas digunakan analisa butir. Cara mengukur analisa butir adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total, jika hasil dari  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka itu membuktikan bahwa kuesioner dikatakan valid, dengan taraf signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ . Rumus yang digunakan yaitu korelasi product moment:<sup>10</sup>

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2 - (x)^2)\}\{N \sum y^2 - (y)^2\}}}$$

Keterangan:  $r$  = koefisien korelasi  
 $X$  = nilai butir X  
 $Y$  = nilai butir Y  
 $n$  = jumlah responden

---

<sup>10</sup> Algifari, *Statistika Induktif*, Yogyakarta: YKPN, 2003, hlm 274.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan kata lain reliabiliti menunjukkan kosistensi suatu alat.

Untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan dalam variabel reliabel, maka indikatornya adalah nilai  $\alpha \geq 0,60$ . Dimana pada pengujian ini menggunakan bantuan komputer progam SPSS. Rumus *croanbach alpa* adalah sebagai berikut : <sup>11</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :  $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah kuesioner

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

### 3.5.3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik:

---

<sup>11</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 h.85



### 3.5.3.1 Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.<sup>12</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.<sup>13</sup>

### 3.5.3.2 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### 3.5.3.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

---

<sup>12</sup> Dwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik), Yogyakarta: MediaKom, 2008, h.39

<sup>13</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*, Cetakan VI, Semarang: Undip, 2006, h.76

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

#### **3.5.3.4. Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat model regresi, apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat dilakukan dengan cara:<sup>14</sup>

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

#### **3.5.4 Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan analisis linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel *independen* mempunyai pengaruh *dependen*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan regresi sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*, Cetakan VI, Semarang: Undip, 2006, hlm 76

<sup>15</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm 269

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (peningkatan daya saing)

X1 = Variabel independen (penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*)

X2 = Variabel independen (ketaatan terhadap syariah)

#### 3.5.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Adalah uji yang di gunakan untuk menyatakan signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, langkah-langkah:

1. Menentukan hipotesis nihil dan alternatif.

H0 :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$  (tidak terdapat pengaruh signifikan antara penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* terhadap peningkatan daya saing BMT Al Fath).

H0 :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  (terdapat pengaruh signifikan antara penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* terhadap peningkatan daya saing BMT Al Fath).

2. Menentukan level of significant ( $\alpha = 0,05$ )

3. Kriteria pengujian

H0 diterima bila  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H0 ditolak bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$

4. Perhitungan nilai t

Dimana:

B = koefisien regresi dari variabel penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* dan ketaatan terhadap syariah

Sb1 = standar error koefisien regresi

## 5. Kesimpulan

Dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dapat diketahui pengaruh antara penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* dan ketaatan terhadap syariah dengan peningkatan daya saing BMT Al fath

### 3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara dua variabel bebas (penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* dan ketaatan terhadap syariah) terhadap variabel terikat (peningkatan daya saing BMT Al Fath) secara bersama-sama, sehingga bisa diketahui apakah dengan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujiaannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  artinya bahwa tingkat motivasi kerja Islam dan budaya kerja Islam secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja.
2.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_0$  artinya bahwa tingkat motivasi kerja Islam dan budaya kerja Islam secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja.

3. Menentukan level of signifikan  $\alpha = 0,05$
4. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:  $H_0 =$  diterima apabila  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$   
 $H_0 =$  ditolak apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$
5. Kesimpulan

Dengan membandingkan  $F$  hitung dan  $F$  tabel diketahui pengaruh tingkat motivasi kerja Islam dan budaya kerja Islam terhadap produktivitas kerja.

#### **3.5.4.3 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Untuk menjelaskan aplikasi dengan menggunakan program SPSS.